

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045, pemerintah mendorong transformasi ekonomi dengan memperkuat kualitas sumber daya manusia. Salah satu inisiatif yang diterapkan adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang bertujuan meningkatkan gizi anak sekolah sekaligus memberdayakan UMKM (Ii & Dan, 2025). Pemerintah berupaya meningkatkan efisiensi pengeluaran dengan mengalihkan dana dari pos anggaran yang kurang mendesak untuk mendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG) (Iswenda, 2025).

Dalam upaya ini, Presiden Prabowo Subianto mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang memerintahkan pemangkasan anggaran belanja negara sebesar Rp306,69 triliun. Hal ini pun dilanjutkan dengan Kementerian Keuangan yang mengeluarkan Surat Nomor S-37/MK.02/2025 sebagai turunan dari Instruksi Presiden. Surat tersebut berisi detail pemangkasan anggaran pada kementerian dan lembaga mencakup berbagai pos pengeluaran. Efisiensi anggaran ini meliputi biaya operasional perkantoran, pemeliharaan, perjalanan dinas, pembangunan infrastruktur, serta pengadaan peralatan dan mesin (Rachman, 2025).

Kebijakan mengenai pemangkasan anggaran ini tentu menjadi sorotan berbagai media. Media memiliki pengaruh besar terhadap khalayak dari berbagai aspek, termasuk kognitif dan afektif. Hal ini menunjukkan bahwa isu-isu yang disampaikan melalui media dapat memengaruhi persepsi dan tindakan masyarakat sehingga penting untuk diberitakan (Nur, 2021). Menurut Luwi Ishwara (2011), berita memiliki karakteristik intrinsik yang dikenal sebagai nilai berita atau *news value*. Nilai berita adalah elemen-elemen yang menjadi tolok ukur suatu peristiwa layak diberitakan dan menarik perhatian audiens. Dengan demikian, semakin banyak unsur nilai berita yang terkandung dalam suatu peristiwa, semakin tinggi pula tingkat kelayakan dan daya tarik

berita tersebut bagi audiens (Eddyono, 2020). Isu pemangkasan anggaran ini, mengandung nilai berita *prominance* (terkemuka), *proximity* (kedekatan), dan *consequence* (konsekuensi), *magnitude* (pengaruh), dan *significance* (penting) yang menjadikannya layak diberitakan.

Nilai berita berperan sebagai landasan utama dalam proses seleksi dan penyajian informasi oleh media. Dalam praktik jurnalistik, nilai berita tidak hanya menjadi pedoman dalam menentukan peristiwa yang layak diberitakan, tetapi juga membentuk cara media mengonstruksi realitas. Ada banyak potensi media mengonstruksinya dari berbagai macam perspektif. Seperti yang dikemukakan oleh Eriyanto (2002), konstruksi berita mencerminkan bagaimana suatu peristiwa dikemas dan disajikan sehingga dapat memengaruhi persepsi audiens. Media tidak sekadar menyampaikan fakta secara netral, tetapi juga melakukan proses seleksi, penekanan, dan penyusunan informasi untuk memberikan makna tertentu. Dari pemikiran Eriyanto, konstruksi berita bukanlah sesuatu yang objektif, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ideologi media, kepentingan ekonomi, dan sudut pandang jurnalis. Oleh karena itu, analisis framing perlu digunakan dalam memahami bagaimana media membentuk realitas di masyarakat.

Analisis framing digunakan untuk memahami bagaimana media mengonstruksi realitas dalam pemberitaan, yaitu bagaimana suatu peristiwa dipahami, dimaknai, dan dibingkai dalam konstruksi tertentu (Eriyanto & Mulyana, 2002). Perbedaan dalam pembedaan terjadi karena media memiliki cara berbeda dalam memahami dan menyajikan peristiwa. Terdapat dua esensi utama dalam analisis framing: pertama, bagaimana peristiwa dimaknai, yang berkaitan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak; kedua, bagaimana fakta ditulis, yang mencakup pemilihan kata, kalimat, serta penggunaan gambar untuk mendukung konstruksi tertentu dalam pemberitaan (Eriyanto & Mulyana, 2002).

Adanya kebijakan baru yang diumumkan oleh Presiden tentu membuat media massa ramai memberitakan isu tersebut. Salah satu media yang cukup intens meliput adalah Majalah *Tempo*. Majalah *Tempo* menjadi objek kajian

ilmiah yang menarik dalam perkembangan media massa di Indonesia karena penyajian informasinya serta format analisisnya mampu mengungkap berbagai permasalahan atau realitas yang mungkin dianggap sensitif oleh media lain (Hendi, 2011). Tidak hanya itu, Majalah *Tempo* memiliki misi untuk menyediakan produk multimedia yang memberikan ruang bagi beragam suara secara adil, serta menjaga independensi dari pengaruh modal maupun tekanan politik (Agustina, 2015). Selain itu, *Tempo* berkomitmen untuk menghasilkan karya jurnalistik berkualitas tinggi yang tetap berpegang teguh pada kode etik. Rubrik Laporan Utama Majalah *Tempo* menyajikan berita secara lugas, tegas, dan mudah dipahami dengan tema utama yang didukung oleh subtema untuk memperkuat isi pemberitaan. Tentunya rubrik ini menjadi andalan *Tempo* dalam menyampaikan informasi mengenai isu-isu yang tengah hangat diperbincangkan di masyarakat. Majalah *Tempo* menyoroti pemangkasan anggaran yang dilakukan oleh Presiden Prabowo Subianto dalam laporan utamanya, yang juga membahas beberapa subtema terkait. Isu yang diangkat dalam salah satu edisi majalah tersebut berjudul *Boros Pangkal Boncos*.

Berangkat dari paparan di atas akan sangatlah menarik untuk melihat bagaimana *Tempo* membingkai isu ini. Peneliti melakukan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Majalah *Tempo* edisi 9 Februari 2025. Perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terdiri dari empat struktur besar (Eriyanto, 2002), yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Berbagai studi telah menyoroti peran media dalam membentuk opini publik terhadap kebijakan melalui strategi framing. Indriani & Sihombing (2024) menunjukkan bahwa media kerap melakukan konstruksi realitas untuk kepentingan politik atau komersial. Buckton et al. (2019) dan Amrihani et al (2024) menekankan bahwa *framing* media menjadi ajang kontestasi aktor kebijakan dalam memengaruhi persepsi publik.

Penelitian Pribadi et al (2024) mengungkap bahwa media daring tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk narasi berdasarkan kepentingan aktor tertentu. Sitorus et al. (2021) dan Adekola & Lamond (2018)

menyoroti pentingnya konsistensi komunikasi kebijakan, karena framing negatif media dapat melemahkan legitimasi kebijakan.

Meski kajian analisis *framing* cukup banyak, studi yang secara khusus membahas pemberitaan media lokal terkait isu pemangkasan anggaran masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana media nasional membingkai isu pemangkasan anggaran sebagai bagian dari komunikasi kebijakan publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan penelitian adalah “Bagaimana Majalah *Tempo* membingkai isu pemangkasan anggaran?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti juga merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur sintaksis yang digunakan *Tempo* dalam mengonstruksi isu pemangkasan anggaran?
2. Bagaimana skrip atau alur naratif yang dibangun *Tempo* dalam mengonstruksi isu pemangkasan anggaran?
3. Bagaimana tema atau skema tematik yang dominan pada *Tempo* dalam mengonstruksi isu pemangkasan anggaran?
4. Bagaimana strategi retorik yang digunakan *Tempo* untuk mengonstruksi isu pemangkasan anggaran?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang menjadi turunan dari rumusan masalah:

1. Untuk memetakan sintaksis yang digunakan *Tempo* dalam mengonstruksi isu pemangkasan anggaran.
2. Untuk memetakan skrip yang digunakan *Tempo* dalam mengonstruksi isu pemangkasan anggaran.

3. Untuk memetakan tematik yang digunakan *Tempo* dalam mengonstruksi isu pemangkasan anggaran.
4. Untuk memetakan retorik yang digunakan *Tempo* dalam mengonstruksi isu pemangkasan anggaran.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji isu pemangkasan anggaran dengan fokus pada perspektif *framing* media. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media membingkai peristiwa tersebut dan dampaknya terhadap persepsi publik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya terkait dengan media dan kebijakan publik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan konsep dan teori yang lebih komprehensif di bidang tersebut.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong Majalah *Tempo* untuk lebih mempertimbangkan serta mengevaluasi cara mereka dalam menyajikan berita terkait isu pemangkasan anggaran. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan media dapat lebih berhati-hati dalam membingkai pemberitaan agar tidak menimbulkan persepsi yang bias di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi Majalah *Tempo* dalam meningkatkan kualitas pemberitaan mereka. Evaluasi yang dilakukan diharapkan dapat membantu media dalam menyajikan informasi yang lebih objektif, akurat, dan berimbang sehingga masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai isu tersebut.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Penelitian ini memiliki kegunaan sosial dalam membantu masyarakat memahami bagaimana media membingkai pemberitaan terkait isu pemangkasan anggaran. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat lebih kritis dalam menilai informasi yang disajikan oleh media, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh narasi yang bias atau tidak seimbang dalam pemberitaan mengenai kebijakan pemangkasan anggaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memahami dampak nyata dari kebijakan tersebut. Diharapkan masyarakat dapat melihat berbagai perspektif yang ada, termasuk bagaimana kebijakan pemangkasan anggaran memengaruhi berbagai sektor, tanpa terjebak dalam stigma atau sudut pandang tertentu yang mungkin lebih menguntungkan pihak tertentu.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan media yang dianalisis, yaitu hanya terbatas pada pemberitaan yang dimuat dalam Majalah *Tempo* edisi 9 Februari 2025. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk media massa lainnya. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai *framing* isu pemangkasan anggaran, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mencakup analisis dari berbagai media massa yang berbeda.